MOTIF SOSIAL JAMAAH REMAJA SHOLAWAT MAULID SIMTUDDURAR AL MUQORROBIN DI DESA SUKOREJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

ANDRE IRAWAN

NIM: 16540040

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	**: Andre Irawan**
Nim	**: 16540040**
Fakultas	**: Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
Jurusan/Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Ds. Tlangu Rt 04/Rw 04, Sukorejo, Kendal.
Telp/Hp	: 0895372803113
Judul Skripsi	: Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al Muqorrobin di Desa Sukorejo.

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah Benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kendal, 19 Mei 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Andre Irawan

16540040

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : **Persetujuan Skripsi**
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, meberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andre Irawan
NIM : 16540040
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al Muqorrobin di Desa Sukorejo.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2020
Pembimbing,

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19740919 200501 2 00 1

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-555/Un.02//PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL JAMAAH REMAJA SHOLAWAT MAULID SIMTUDDURAR AL-MUQORROBIN DI DESA SUKOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDRE IRAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16540040
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 5ee24a71679a8

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ef02f7dc7ffb

Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5eec452b2822c

Yogyakarta, 22 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5ef05876d60ff

1/1 22/06/2020

MOTTO

"BERTAMBAH TUA ITU BUKAN BERARTI KEHILANGAN MASA MUDA, TAPI BABAK BARU DARI KESEMPATAN DAN KEKUATAN."

(BETTY FRIEDAN)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- KEDUA ORANGTUAKU SERTA ADIKKU
- ALMAMATERKU SOSIOLOGI AGAMA ANGKATAN 2016
- PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
- UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- MASYARAKAT DESA SUKOREJO, KHUSUSNYA PARA JAMAAH REMAJA YANG SUDAH TERLIBAT DALAM PEMBUATAN PENELITIAN INI.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketertarikan melihat sebuah fenomena remaja di Desa Sukorejo dalam mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin. Karena pada umumnya kalangan remaja biasanya menyukai acara hiburan yang identik dengan anak muda, namun hal cukup berbeda dengan remaja di Desa Sukorejo. Mereka justru antusias mengikuti acara tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin serta mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan munculnya motif tersebut.

Dalam skripsi ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek material pada penelitian ini adalah jamaah remaja di Desa Sukorejo. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengungkap motif sosial jamaah remaja, peneliti menggunakan teori tindakan sosial Max Webber. Sedangkan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan munculnya motif pada para jamaah menggunakan pendapat Theodore M. Newcomb.

Hasil penelitian: *Pertama*, berdasarkan tipe tindakan tradisional, para remaja ingin melanjutkan sebuah pengalaman yang sudah dilakukan ketika bersama orangtua semasa mereka kecil. *Kedua*, tindakan afektif, menunjukkan bahwa mereka memiliki ikatan emosional dengan kegiatan yang mereka lakukan. *Ketiga*, tindakan rasional instrumental, disini terlihat bahwa para jamaah remaja memiliki kemampuan atau kapasitas untuk mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin. *Keempat*, tindakan rasional nilai, dalam pelaksanaannya mereka mengharapkan berkah atau manfaat, menambah wawasan, berswafoto bersama para habib. Faktor mucnulnya motif pada jamaah remaja di Desa Sukorejo dalam mengikuti Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin berdasarkan pendapat Theodore M Newcomb mengenai faktor yang paling dominan adalah pengamatan (perception).

Kata kunci: Remaja, Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin, Motif Sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat karunia dan rahmat serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan juga salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, kepada seluruh keluarga, para sahabat, para tabi'it, tabi'in.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul "Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin".

Penulis menyadari bahwa betapa besarnya bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur dan senang hati ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku Ketua Program Studi dan dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meberikan bimbingan dan menyempatkan waktu demi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pastinya doa terbaik untuk anaknya, serta adikku yang selalu memberikan semangat.
10. Almamater Sosiologi Agama angkatan 2016.
11. Teman-teman KEJORA yang selalu mensupport satu sama lain.
12. Teman dekatku, sebut saja (URA) yang selalu menemani, memberi semangat ketika putus rasa putus asa melanda, dan selalu membantu saat dirundung kesusahan.
13. Para remaja di Desa Sukorejo khususnya yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

Peneliti berharap semoga seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun yang nantinya dapat memperbaiki skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, dapat menambah wawasan fenomena keagamaan.

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Peneliti,

Andre Irawan

NIM. 16540040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Kerangka Teori 10
F. Metode Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 21
BAB II 23
KONDISI GEOGRAFIS DESA SUKOREJO DAN GAMBARAN UMUM 23
AL-MUQORROBIN KENDAL 23
A. Letak Geografis 23
B. Pemerintahan 24
C. Kependudukan 25
D. Sosial 26
E. Sejarah Berdirinya Al-Muqorrobin 28
F. Letak Geografis Al-Muqorrobin 31
G. Visi dan Misi Al-Muqorrobin 31
H. Struktur Organisasi 32
I. Kegiatan Al-Muqorrobin Kabupaten Kendal 32

BAB III 38
MOTIF SOSIAL JAMAAH REMAJA DI DESA SUKOREJO 38
A. Pelaksanaan Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin 38
B. Keunikan Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin 56
C. Motif Sosial Jamaah Remaja Di Desa Sukorejo 58
BAB IV 70
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA MOTIF PADA JAMAAH REMAJA DI DESA SUKOREJO 70
A. Faktor-faktor yang Menyebabkan Motif Sosial Jamaah Remaja 70
B. Kendala 76
BAB V 77
PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA .....
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....
FOTO KEGIATAN .....
CURRICULUM VITAE .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini tidak luput dari peran *Wali Songo* dalam menyebarkan ajaran Islam ke seluruh penjuru Indonesia.[1] Semenjak *Wali Songo* menyebarkan ajaran keislaman di Indonesia, hal tersebut sedikit banyak menjadi ciri khas bagi setiap daerah di Indonesia yang pernah di kunjungi sebagai tempat dakwah para wali. Salah satu ciri khas yang tampak dan masih berlangsung sampai saat ini adalah syair-syair keislaman yang disampaikan oleh Sunan Kalijaga melalui perantara gamelan jawa.

Di pulau jawa khususnya Jawa Tengah masih sering dijumpai paguyuban-paguyuban yang menggunakan gamelan jawa untuk media hiburan sekaligus dakwah Islam, hal itu berdasarkan lirik-lirik yang digunakan biasanya memiliki banyak makna dan bahasa. Terdapat paguyuban yang menggunakan bahasa jawa halus, namun terdapat pula paguyuban yang menggunakan percampuran bahasa jawa halus dengan sedikit bahasa arab. Isi dari lirik-lirik tersebut biasanya tentang keindahan agama Islam, *wejangan* (pesan), dan juga berisi tentang sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Paguyuban seperti ini masih sering

[1] Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), hlm.200.

dijumpai di keraton-keraton jawa juga tidak menutup kemungkinan masih *eksis* dalam masyarakat jawa pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, transisi media dakwah mulai berubah. Ketika dahulu menggunakan gamelan jawa serta menggunakan instrumen yang identik dengan nuansa kejawen, sekarang banyak yang mulai mengadaptasi dengan menggunakan instrumen bernuansa arabia, seperti darbuka, rebana. Biasanya di Jawa Tengah sering di sebut *Sholawatan*, serta alat musik yang digunakan diatas sering disebut sebagai *Hadrah*, di tempat lain mungkin memiliki nama yang berbeda. *Sholawat* memiliki makna sebagai doa untuk selalu mengingat Allah SWT, *sholawat* para pengikut Rasulullah SAW kepada beliau berupa doa dan menjunjung perintah beliau.[2] *Hadrah* sendiri merupakan sebuah seni yang membangkitkan rasa keindahan melalui musik.[3]

Dalam pementasannya dilangsungkan sedemikian rupa supaya dapat menarik perhatian dari berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang tua. Meskipun begitu, tidak sama sekali mengubah pesan atau makna yang terdapat pada syi'ir terdahulu.

Berbicara tentang sholawat, tentunya sudah banyak para ustadz, habib, maupun grup sholawat yang memopulerkan nya, baik menggunakan instrumen musik ataupun tidak. Di Kabupaten Kendal, terdapat sebuah grup hadrah atau sholawat yang bernama Al-Muqorrobin. Al-Muqorrobin sendiri memiliki penggemar yang tidak kalah banyak seperti grup sholawat di kota lain.

[2] Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), hlm.220.
[3] Taufik H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm.91.

Penggemarnya pun tidak terhitung jumlahnya, dan mencakup segala usia dan jenis kelamin. Hal tersebut dapat terlihat ketika Al-Muqorrobin tampil, jarang dijumpai tempat duduk yang kosong, karena memang grup sholawat Al-Muqorrobin ini sangat disegani di sekitar Kendal, tidak terkecuali Desa Sukorejo.

Al-Muqorrobin memiliki agenda yang disebut *Safari Maulid*, dengan maksud bahwa Al-Muqorrobin dalam satu bulan tampil di berbagai daerah di Kendal. Pada rangkaian acaranya, biasanya diisi dengan membaca kitab *Simtuddhurar* kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat yang diiringi tabuhan alat musik rebana dan lainnya. Tidak hanya *Safari Maulid*, terkadang Al-Muqorrobin juga diundang untuk mengisi acara pernikahan ataupun hajatan lainnya. Meski begitu, setiap penampilan mereka akan selalu didatangi oleh jamaah yang populer dengan nama Robin Mania, atau dapat diartikan sebagai jamaah sholawat Al-Muqorrobin. Jamaah yang bergabung kedalam Robin Mania berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Kendal.

Al-Muqorrobin populer di Kabupaten Kendal karena syi'ir sholawat yang dibawakan memiliki nada dan irama yang merdu, sehingga membuat jamaah khusyuk' dalam mendengar syi'ir yang mereka tampilkan. Selalu menampilkan perbedaan dengan grup sholawat lainnya, misal dalam hal memainkan alat musik rebana, darbuka. Mereka mengaransemen musik tanpa merusak arti dan makna dari syi'irnya, hasilnya mereka mampu membuat para jamaah, terlebih jamaah remaja merasa 'ketagihan' untuk mendengarkan syi'ir-syi'ir sholawat Al-Muqorrobin lainnya.

Selain itu, personel dari Al-Muqorrobin sendiri masih didominasi oleh anak muda yang membuat grup tersebut semakin *fresh* dan semakin dicintai oleh jamaah nya terlebih jamaah remaja.

Keikutsertaan jamaah terlebih jamaah remaja menimbulkan banyak spekulasi tentang motif yang melatarbelakangi mereka mengikuti acara sholawat Maulid Simtuddurar bersama Al-Muqorrobin. Karena realitas remaja pada umumnya disuatu lingkungan masyarakat lebih memilih genre musik dan jenis acara lainnya yang bersifat hiburan yang identik dengan anak muda, namun kenyataan berbeda terlihat pada remaja di Desa Sukorejo, mereka justru dengan antusias mengikuti acara keagamaan yang dapat dikatakan jauh dari kesan anak muda.

Berdasarkan hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui motif sosial dan faktor yang menyebabkan munculnya motif para remaja di Desa Sukorejo dalam mengikuti acara tersebut. Dalam kajian Sosiologi Agama, fenomena di atas menjadi sebuah topik yang dapat dianalisis secara mendalam dengan teori-teori sosial yang sesuai.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu inti dari permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian, rumusan masalah berfungsi sebagai pembatas bahasan dalam penelitian yang dilaksanakan, sehingga pembahasan tidak melebar atau menjadi jauh dari pembahasan awal. Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motif sosial jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddhurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan motif sosial jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddhurar Al-Muqorobin di Desa Sukorejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui motif sosial jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddhurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan motif sosial jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddhurar di Desa Sukorejo.

Selain tujuan, penting bagi peneliti untuk menjabarkan beberapa kegunaan dalam penelitian ini. Adapun kegunaannya yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi bagi program studi Sosiologi Agama, terutama dalam segi keilmuan Sosiologi Pedesaan dan dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya dengan tema yang relevan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan baru mengenai fenomena keagamaan yang ada di sekitar, dan khususnya di masyarakat pedesaan.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki alasan tertentu dalam tindakannya.

c. Bagi prodi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penerapan terhadap teori yang sudah didapatkan sebelumnya dan dapat menjelaskan penyebab terjadinya individu atau sekelompok individu melakukan sesuatu.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai karya ilmiah, penting bagi peneliti untuk melihat dan mengamati penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam tinjauan pustaka memiliki aspek-aspek yang penting untuk dilihat oleh peneliti, sehingga setelah mengamati penelitian sebelumnya yang memiliki keselarasan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan dapat menemukan pembeda pada penelitian sebelumnya. Adapun beberapa tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama, skripsi karya Panji Sukmono yang berjudul "Motif Sosial Jamaah Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Desa Segoroyoso Pleret Bantul".[4] Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam skripsi ini, peneliti mengungkapkan tentang motif atau latar belakang para jamaah dalam mengikuti pengajian mujahadah yang ada di Desa Segoroyoso Pleret Bantul. Pengambilan

[4] Panji Sukmono, "Motif Sosial Jama'ah Mujahadah Dzikrul Ghofilin Di Desa Segoroyoso Pleret Bantul," *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

data dilakukan melalui studi lapangan, wawancara dengan pihak terkait serta melalui dokumentasi ketika mengikuti kegiatan secara langsung. Teori yang digunakan adalah motif sosial yang terbagi kedalam tiga jenis, yaitu motif theogenetis, motif sosiogenetis dan motif biogenetis.[5]

Dengan menggunakan teori tersebut kemudian muncul sebuah motif yang menjadi mayoritas jamaah Mujahadah Dzikrul Ghofilin tersebut. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah berbeda objek material nya, jika dalam penelitian Panji Sukmono meneliti tentang jamaah Mujahadah, dalam penelitian ini akan membahas tentang jamaah Sholawat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Panji Sukmono berada pada teori yang akan digunakan.

Kedua, skripsi karya Bety Widy Astuti yang berjudul "Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede".[6] Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam proses penelitiannya. Dalam penelitiannya, Bety Widy Astuti menggali data lebih dalam untuk dapat mengungkapkan motif sosial Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal di Kotagede. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, studi lapangan, wawancara dan juga dengan dokumentasi.

Dari data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teori pengharapan Victor Vroom.[7] Data yang sudah dianalisis dengan teori tersebut, kemudian dapat mengungkapkan motif yang melatarbelakangi nya. Persamaan

---

[5] Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.137.

[6] Bety Widy Astuti, "Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede," *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

[7] A Usmara, *Motivasi Kerja: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Amara Book, 2006), hlm.49.

dan perbedaan penelitian Bety Widy Astuti dengan penelitian ini terletak pada objek formal. Objek formal pada penelitian yang ditulis oleh Bety Widy Astuti tertuju pada motif yayasan sosial, sehingga bersifat kelompok, sedangkan pada penelitian ini bersifat motif individu para jamaah remaja. Persamaannya terletak pada pengungkapan motif yang melatarbelakangi manusia melakukan sesuatu.

Ketiga, skripsi karya Umaiyah Syarifah yang berjudul "Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Di Kecamatan Ngemplak".[8] Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya, Umaiyah Syarifah mengumpulkan serta mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui motif masyarakat Desa Umbulmartani dalam melakukan ibadah haji.

Dalam pengumpulan data menggunakan studi lapangan, wawancara, dokumentasi dan juga studi pustaka. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan teori yang terbagi menjadi tiga, yaitu motif biogenesis, motif theogenesis, serta motif sosiogenesis.[9] Setelah data dianalisis menggunakan teori tersebut akan memperoleh hasil tentang motif melakukan ibadah haji oleh masyarakat Umbulmartani. Perbedaan penelitian Umaiyah Syarifah dengan penelitian ini terletak pada objek formal, penelitian Umaiyah Syarifah membahas tentang motif sosial masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji, sedangkan penelitian ini tentang motif sosial remaja dalam mengikuti sholawat.

---

[8] Umaiyah Syarifah, "Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Di Kecamatan Ngemplak," *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

[9] Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm.137.

Keempat, skripsi karya Siti Mar'atul Maula yang berjudul "Motif Sosial Ritual Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro Di Keraton Kota Yogyakarta".[10] Skripsi ini masuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang sudah diperoleh melalui metode tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori tindakan oleh Max Weber.[11] Dari proses memperoleh data, kemudian dianalisis menggunakan teori terkait, akhirnya memberikan sebuah hasil tentang motif sosial ritual tersebut.

Persamaan penelitian karya Siti Mar'atul Maula dengan penelitian ini terletak pada objek formal, yaitu mencari motif yang melatarbelakangi manusia melakukan sesuatu. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini merujuk pada individu jamaah remaja dalam mengikuti sholawat, sedangkan penelitian karya Siti Mar'atul Maula lebih kepada kelompok dalam mengikuti ritual Topo Bisu Mubeng Beteng.

Dari berbagai sumber kajian pustaka di atas banyak memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Hal yang menjadi persamaan adalah mengenai teori yang digunakan. Meskipun menggunakan teori yang sama, namun akan menghasilkan hasil yang berbeda dan juga tidak menutup kemungkinan akan menambah teori lainnya untuk memperkuat analisis data. Perbedaan terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian, di penelitian ini

[10] Siti Mar'atul Maula, "Motif Sosial Ritual Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro Di Keraton Kota Yogyakarta," *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

[11] George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.216.

merujuk tentang motif sosial remaja dalam mengikuti sholawat Maulid Simtudhurar Al-Muqorrobin.

E. Kerangka Teori

Pada sebuah penelitian, kerangka teori merupakan unsur yang penting dalam melakukan penelitian. Kerangka teori berfungsi sebagai instrumen untuk menganalisis data yang sudah didapatkan. Setelah memperoleh data, teori memiliki peran untuk menganalisis data tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

1. Pengertian Motif Sosial

Motif:

Motif merupakan dorongan yang sudah terikat dengan suatu tujuan. Motif merujuk pada hubungan sistematik antara suatu respons dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif merupakan suatu hasil proses belajar.[12]

Gerungan menyebut bahwa motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Lindzey, Hall dan Thompson mengungkapkan bahwa motif adalah sesuatu yang menimbulkan tingkah laku. Definisi lainnya dikatakan oleh Atkinson, menurutnya, motif sebagai sesuatu *disposisi laten* yang berusaha dengan keras untuk mencapai

[12] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.167.

tujuan-tujuan tertentu. Atkinson membagi kedalam tiga tujuan, dapat berupa prestasi, *afiliasi*, dan kekuasaan.

Pendapat senada dengan Atkinson, Sri Mulyani Martaniah menyebut bahwa motif merupakan sebuah konstruksi yang potensial dan laten, motif tersebut terbentuk dari pengalaman-pengalaman masa lalu, yang secara relatif dapat bertahan meskipun kemungkinan berubah masih ada, dan pengalaman tadi dapat menjadi penggerak manusia dalam memenuhi tujuan tertentu.[13]

Bersumber dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah sebuah dorongan atau gerakan yang menyebabkan terciptanya tingkah laku, tingkah laku tersebut muncul dari dalam diri manusia untuk mencapai tujuan. Dorongan tersebut dapat bermula dari pengalaman manusia pada masa lalu yang kemudian dijadikan penggerak untuk mencapai tujuan tertentu.

Motif Sosial:

Lindgren menjelaskan bahwa motif sosial merupakan motif yang dipelajari melalui kontak individu dengan orang lain dan ia juga menjelaskan bahwa lingkungan individu tersebut menjadi peran penting dalam mendorong terbentuknya sebuah motif. Pendapat lain dikemukakan oleh Max Crimon dan Messick, mereka menganggap bahwa seseorang dapat menunjukkan motif sosial ketika seseorang tersebut membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Heckhausen memaparkan hal yang hampir sama dengan Lindgren, menurutnya motif sosial merupakan motif yang

[13] Ahmadi, hlm.169.

menunjukkan bahwa tujuan individu yang ingin dicapai memiliki interaksi dengan orang lain.[14]

Dari definisi para ahli di atas, maka diperoleh kesimpulan mengenai motif sosial. Motif sosial merupakan motif yang muncul dalam diri individu maupun interaksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam ruang lingkup interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Teevan dan Smith mengklasifikasikan motif atau dasar perkembangan kedalam dua kelompok:

a. Motif Primer

   Adalah motif yang timbulnya berdasarkan proses fisiologis manusia dan diperoleh tanpa perlu belajar, contoh: lapar dan haus.

b. Motif Sekunder

   Adalah motif yang timbulnya tidak secara langsung berdasarkan proses fisiologis manusia dan umumnya diperoleh dari proses belajar baik melalui pengalaman maupun lingkungan.[15]

Klasifikasi yang dilakukan oleh Teevan dan Smith menujukkan bahwa sejatinya manusia memiliki motif primer serta motif sekunder dalam kehidupan. Keduanya saling terkait, motif primer merupakan dasar kebutuhan seorang individu yang sudah diketahui manusia tanpa perlu belajar. Motif sekunder sendiri merupakan motif yang dapat muncul sesuai

[14] Ahmadi, hlm.178.
[15] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.294.

perkembangan seorang individu berdasarkan pengalaman serta lingkungan sekitarnya.

Menurut Ngalim Purwanto, motif merupakan sebuah "pendorong" pada diri individu dalam melakukan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tindakan seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya supaya bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[16] Johnson, dkk menyebutkan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang memiliki makna subjektif bagi dan dari aktor pelakunya.[17]

Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir ataupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

Dari hal tersebut dapat terlihat motif dan tindakan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, motif merupakan sebuah penodorong seorang individu dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan suatu hal itu, seorang individu tentunya akan melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya, sehingga motif dapat dikatakan sebagai penggerak awal seorang individu dalam melakukan tindakan dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

---

[16] M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1990), hlm.71.

[17] Johnsosn Paul Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.90.

Sedangkan tindakan sosial merupakan hasil dari pemaknaan subjektif dari individu, dorongan dalam diri individu untuk mencapai sebuah tujuannya menyebabkan seorang tersebut melakukan tindakan, dalam tindakannya tersebut bermaksud untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sehingga motif dan tindakan sosial saling berkaitan dari awal keinginan seorang individu hingga tindakannya dalam upaya mencapai sebuah tujuan

2. Teori Tindakan Sosial Max Webber

Max Webber menjelaskan tindakan sosial merupakan perilaku yang bersinggungan dengan orang lain yang memiliki makna subjektif dari pelakunya.[18] Hal ini menunjukkan bahwa tindakan sosial memiliki tujuan yang jelas serta memiliki pola dan makna dalam setiap perilaku individu.

Tindakan sosial erat kaitannya dengan munculnya motif pada diri individu, tindakan menjadi tahap awal seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga, seorang individu mencapai tujuannya melaui tindakan dan dalam tindakan yang dilakukan tersebut terdapat motif sosial. Tindakan sosial diatas tidak hanya bersifat membatin atau individual, namun juga terdapat tindakan sosial yang terpengaruh dari situasi tertentu. Max Webber mendefinisikan tindakan sosial yang memiliki makna subjektif kedalam empat jenis.

a. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

[18] George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.115.

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasional memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Pada tindakan sosial jenis ini seseorang lebih memperlihatkan tindakan tertentu individu berdasarkan kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau adanya perencanaan dalam melakukan tindakannya.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Webber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:[19]

[19] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011), hlm.126.

1) Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2) Tindakan nyata itu bersifat membatin sepenuhnya.
3) Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Berbicara mengenai motif, motif muncul dari seorang individu dengan adanya faktor yang mempengaruhinya dan bersifat individual, kemudian dari faktor tersebut menghasilkan sebuah motif dan memunculkan tindakan dari motif yang dimiliki oleh seorang individu tersebut. Theodore M. Newcomb menunjukkan faktor yang berpengaruh pada munculnya sebuah motif dalam diri individu kedalam 3 jenis faktor.

a. Perception (Pengamatan)

Yang dimaksud adalah menyusun lingkungan sebagai bagian dari proses mengerjakan sesuatu tentang itu. Misal: di kamar belajar seorang anak, ibu anak tersebut menyediakan kursi yang enak, listrik yang terang, buku-buku pelajaran diatur. Kondisi ini diharapkan menimbulkan persepsi pada anak untuk belajar dengan tekun.

b. Thought (Pemikiran)

Pemikiran adalah suatu bentuk tingkah laku yang diam lebih dari berterus terang di mana benda-benda dan peristiwa-peristiwa berpengaruh secara simbolik. Misal: dengan disediakannya peralatan belajar (buku, kursi, meja, penerangan) maka anak pasti berpikir bahwa dirinya harus tekun belajar.

c. Affect (Perasaan)

Perasaan tidak mewakili bagian terpisah dari tingkah laku tetapi satu asumsi di mana perbuatan, persepsi dan pemikiran berlangsung. Misal: rasa senang si anak saat ia belajar setiap hari di rumah karena semua telah tersedia di kamar belajarnya.[20]

Dari penjelasan di atas memperlihatkan bahwa sebelum munculnya sebuah motif atau tindakan dari seorang individu, terlebih dahulu seorang individu tersebut melakukan pengamatan, memikirkan, atau merasakan sesuatu terlebih dahulu sebelum akhirnya seorang individu tersebut memiliki sebuah motif yang pada akhirnya melakukan sebuah tindakan dari adanya motif tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih berorientasi pada fenomena atau gejala

[20] Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.116.

yang bersifat alami. Berdasarkan orientasi tersebut, penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan.[21]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif memiliki corak analisis data kualitatif suatu penelitian, hal awal yang dilakukan adalah membaca atau mengamati fenomena yang diteliti. Setiap data yang diperoleh dalam metode ini dapat berupa catatan hasil observasi, transkrip interview, dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan maupun gambar.[22]

2. Sumber Data

   Penelitian ini mengambil data dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek utama penelitian ini yaitu remaja di Desa Sukorejo dengan cara melakukan observasi dan juga wawancara kepada para narasumber terkait dengan penelitian. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari *Library Search* dengan melakukan tinjauan berupa jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan remaja, Maulid Simtuddurar, dan motif sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus (*Forum Group*

[21] Darmiyanti, "Penelitian Kualitatif Makalah Penataran Pengenalan Berbagai Pendekatan dan Metode Penelitian Lemlit UNY," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1998.

[22] Rudi Susilana, "Penelitian Kualitatif," *Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.

Discussion).[23] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi atau interaksi dalam tujuannya untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan.[24] Dalam melakukan wawancara terhadap informan, seorang peneliti juga memiliki jarak dengan informan supaya tidak menghasilkan bias yang muncul ketika tidak adanya jarak yang tercipta antara keduanya.[25] Wawancara menjadi sumber pengumpulan data utama dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja Desa Sukorejo.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sebelumnya sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh para informan, pertanyaan tersebut seputar Maulid Simtuddurar dan latarbelakang keikutsertaan para informan dalam mengikuti acara Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dalam kehidupan sehari-hari.[26]

---

[23] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.56.

[24] Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*.

[25] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.25.

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm.1.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan. Ketika melakukan pengamatan, peneliti melihat tingkah laku para jamaah ketika mengikuti pembacaan Maulid Simtuddurar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati.[27] Pada jenis observasi ini, pendekatan dan rancangan awal yang matang merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari organisasi, maupun lembaga bahkan dari perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.[28] Adanya dokumentasi ini menjadi data tambahan yang dapat menambah tingkat validitas penelitian.

Dalam dokumentasi, biasanya berupa data visual, seperti foto, rekaman, catatan-catatan penting yang diambil selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan beberapa file berupa gambar yang menunjukkan tingkah laku para jamaah ketika mengikuti pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin yang kemudian dari file-file tersebut dapat membantu memperkuat penelitian yang sedang berlangsung.

---

[27] Baskoro, *Jenis-Jenis Observasi: Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2009), hlm.12.

[28] Hamidi, "Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian," *UMM Press*, 2004.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, merujuk pada data yang sudah diperoleh oleh peneliti yang sebelumnya sudah melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Saat data dirasa masih kurang, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.[29] Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis terhadap data yang ada, dengan cara mempelajari data yang sudah didapat dan kemudian mengaplikasikannya kedalam teori yang sesuai. Ketika data informan tersebut selesai diaplikasikan, maka selanjutnya peneliti mengklasifikasikan kedalam beberapa point. Dari beberapa point itu, kemudian peneliti dapat melihat data dan menjabarkan hasil akhir yang diperoleh setelah data tersebut dianalisis menggunakan teori terkait, sekaligus menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan panduan penelitian ilmiah pada umumnya, adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sebab-sebab penelitian ini dilaksanakan dicantumkan dalam bab ini, mulai dari latar belakang

[29] Sutinah Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.23.

peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian ini, hingga sistematisasi pembahasannya.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu Desa Sukorejo dan juga gambaran umum kepanitiaan grup sholawat Al-Muqorrobin, gambaran umum meliputi letak geografis, sejarah perkembangan, profil, struktur kepengurusan dan kegiatan grup sholawat Al-Muqorrobin. Peneliti berharap dengan adanya gambaran umum ini dapat menjadi batasan untuk pembahasan nantinya, sehingga pada akhirnya pembahasan tidak keluar dari tema yang ada.

Bab tiga membahas mengenai motif sosial remaja dalam mengikuti sholawat Maulid Simtuddhurar Al-Muqorrobin. Dalam bab ini akan membahas lebih dalam tentang motif yang melatarbelakangi para remaja di Desa Sukorejo mengikuti sholawat Maulid Simtudhurar Al-Muqorrobin.

Bab empat membahas tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya motif sosial para remaja di Desa Sukorejo dalam mengikuti sholawat Maulid Simtuddhurar Al-Muqorrobin. Dalam bab ini akan menampilkan berbagai faktor yang menjadi pengaruh terhadap munculnya motif sosial tersebut.

Bab lima membahas tentang penutup dari penelitian. Dalam bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran, peneliti memberikan kesimpulan untuk penelitian ini berdasarkan pembahasan yang ada. Kemudian peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keselarasan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yang terdiri dari dua poin pembahasan. Yaitu mengenai motif sosial jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin di Desa Sukorejo dan mengenai faktor yang menyebabkan munculnya motif sosial pada tiap para jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin di Desa Sukorejo. Sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, dapat terdapat kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara wawancara terhadap para informan terkait motif sosial jamaah remaja di Desa Sukorejo dalam mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Webber. Didapat sebuah hasil bahwa terdapat motif dan tujuan dari para jamaah remaja tersebut, yaitu:

Pertama, berdasarkan tipe tindakan tradisional, para remaja ingin melanjutkan sebuah pengalaman yang sudah dilakukan ketika bersama orangtua semasa mereka kecil dengan mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin sebagai bentuk “melestarikan” tradisi yang sudah dilakukan. *Kedua*, tindakan afektif, menunjukkan bahwa mereka memiliki ikatan emosional dengan kegiatan yang mereka lakukan, baik dari rasa senang ketika mendengar sholawat, maupun senang ketika mendengar alunan musik hadroh dari grup al-Muqorrobin.

Ketiga, tindakan rasional instrumental, disini terlihat bahwa para jamaah remaja memiliki kemampuan atau kapasitas untuk mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin, dapat berupa kesehatan, usia yang masih muda, memiliki transportasi untuk menuju ke tempat berlangsungnya acara. *Keempat*, tindakan rasional nilai, dalam pelaksanaannya mereka mengharapkan berkah atau manfaat, menambah wawasan, berswafoto bersama para habib. Hal itu merupakan beberapa nilai yang diambil oleh jamaah remaja dalam keikutsertaan mereka ketika mengikuti acara pembacaan kitab Maulid Simtuddurar.

Faktor yang menyebabkan munculnya motif sosial pada jamaah khususnya jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddurar di Desa Sukorejo mayoritas dipengaruhi adanya pengamatan. Pengamatan (perception) dari jamaah yang dilakukan sebelum mereka mengikuti pembacaan kitab Maulid Simtuddurar, banyak cara untuk melakukan pengamatan, seperti mencari tahu melalui media, mencari tahu melalui teman.

B. Saran

Pada akhir bagian penulisan skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui motif sosial yang muncul pada jamaah remaja sholawat Maulid Simtuddurar al-Muqorrobin. Mengetahui tindakan yang dilakukan dan juga untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi munculnya sebuah motif pada para jamaah remaja tersebut.

Harapan peneliti bagi para remaja di khusunya di Desa Sukorejo adalah jangan pernah lelah dan malu untuk mengikuti kegiatan yang baik, karena sesuatu yang baik akan berbalik baik pula kepada dirinya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, pada penelitian ini penelitian berfokus pada motif yang muncul pada jamaah remaja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti dalam kategori yang berbeda, sebab semakin beragam kategori untuk fokus pembahasan yang dilakukan, akan beragam pula motif sosial yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Aji, Bayu Mukti. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 28 Februari 2020.

Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat, dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*. Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992.

Amal, Ihlasul. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 28 Februari 2020.

Astuti, Bety Widy. "Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

Bari, Fathur. "Dahsyatnya Mahallul Qiyam." *PP An-Nur, Malang*, t.t.

Baskoro. *Jenis-Jenis Observasi: Modul Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2009.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Chabib, Nur. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 28 Februari 2020.

Darmiyanti. "Penelitian Kualitatif Makalah Penataran Pengenalan Berbagai Pendekatan dan Metode Penelitian Lemlit UNY." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1998.

Hamidi. "Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian." *UMM Press*, 2004.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Idris, Taufik H. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Istiqomah, Naimatul. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 1 Maret 2020.

"Kecamatan Sukorejo Dalam Angka." *BPS Kabupaten Kendal*, 2018.

Maftukhah, A. “Sejarah Berdirinya Al-Muqorrobin Kendal.” *UIN Walisongo Semarang*, 2016.

Maula, Siti Mar’atul. “Motif Sosial Ritual Topo Bisu Mubeng Beteng 1 Syuro Di Keraton Kota Yogyakarta.” *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

Najma, Nuril. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 1 Maret 2020.

Paul, Johnsosn, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1990.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011.

———. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Saksono, Widji. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Penerbit Mizan, 1995.

Santoso, Slamet. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Saputri, Anggita. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 1 Maret 2020.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Shadiq, Naufal Ja’far. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 28 Februari 2020.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Subehi, Asep. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 28 Februari 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Sukmono, Panji. “Motif Sosial Jama’ah Mujahadah Dzikrul Ghofilin Di Desa Segoroyoso Pleret Bantul.” *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

Susilana, Rudi. “Penelitian Kualitatif.” *Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.

Suyanto, Sutinah, dkk. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Syarifah, Umaiyah. “Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Di Kecamatan Ngemplak.” *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

Usmara, A. *Motivasi Kerja: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Amara Book, 2006.

Utami, Susi. Motif Sosial Jamaah Remaja Sholawat Maulid Simtuddurar Al-Muqorrobin di Desa Sukorejo, 1 Maret 2020.

Wina, dan Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007.